

Implementasi Budaya Sholat Jum'at Tenaga Pendidik di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya sebagai Upaya Membentuk Generasi yang berta'dib

Didit Darmawan[✉], Moch. Bangga Diwa Abianta Sty², Bintana Diwi Linggar Mandodari Sty³
^{✉, 2,3}, Universitas Sunan Giri Surabaya

Corresponding Author: , Didit Darmawan, E-Mail: dr.diditdarmawan@gmail.com

Received: January 05, 2024 and Accepted for Publication: January 23, 2025

Published: January 27, 2025

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam menjadi peranan yang sangat penting dalam pembentukan generasi yang berta'dib, maka pada pendidikan membutuhkan kualitas yang baik dari bagian sektor pendidik maupun kepemimpinan kelembagaan karena pemimpin memiliki manajerial untuk penataan kualitas pendidikan. Melalui pengabdian ini peserta didik diajarkan untuk berta'dib kepada Allah SWT dan bisa berperan dilingkungan masyarakat. Metode pada pengabdian ini menggunakan CBR (*Community Based Research*) merupakan proses metode untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini memanfaatkan apa yang ada di lingkungan agar dapat membentuk generasi yang berta'dib. Hasil pada pengabdian masyarakat yakni semakin meningkatnya kesadaran dalam beribadah, disiplin dalam tata cara mengerjakan sholat, menghormati imam saat berkhotbah di mimbar, membentuk akhlak yang baik dan budi pekerti luhur. melalui kebiasaan yang dilakukan setiap harinya. Penerapan sholat jum'at menciptakan pembiasaan yang baik dan tercapainya konsep ta'dib kepada Allah SWT dan memperoleh hasil yakni semakin meningkatnya kesadaran dalam beribadah, disiplin dalam tata cara mengerjakan sholat, menghormati imam saat berkhotbah di mimbar, membentuk akhlak yang baik dan budi pekerti luhur.

Kata Kunci: Budaya Sholat Juma'at, Tenaga Pendidik, Konsep Ta'dib

ABSTRACT

Islamic religious education plays a very important role in the formation of a generation that is devoted, so education requires good quality from the education sector and institutional leadership because leaders have the managerial ability to organize the quality of education. Through this devotion, students are taught to be devoted to Allah SWT and can play a role in the community. The method in this devotion uses CBR (Community Based Research) which is a method process to produce products that are useful for the community. This devotion activity utilizes what is in the environment in order to form a generation that is devoted. The results of community service are increasing awareness in worship, discipline in the procedures for performing prayers, respecting the imam when preaching in the pulpit, forming good morals and noble character. through habits that are carried out every day. The implementation of Friday prayers creates good habits and the achievement of the concept of devotion to Allah SWT and obtains results, namely increasing awareness in worship, discipline in the procedures for performing prayers, respecting the imam when preaching in the pulpit, forming good morals and noble character.

Keywords: Friday Prayer Culture, Ta'dib Concept

Keywords: Friday Prayer Culture, Ta'dib Concept

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak merupakan dasar dari suatu pondasi didikan bagi anak untuk upaya menumbuhkan taraf Sumber Daya Manusia (SDM) bagi suatu negara atau bangsa (kristiawan et al., 2017). Bangsa dapat berkembang dengan memberikan perhatian besar terhadap pendidikan karena peranan pendidikan ini dijadikan sebagai investasi yang dapat mendukung pertumbuhan bangsa (Akmal et al., 2015). Menurut Irianto (2017), Sumber Daya Manusia dengan tingkat Keterampilan yang tinggi tidak bisa diraih dengan mudah tanpa melalui suatu proses didikan yang bertahap dan terprogram. Pendidikan didalamnya menyiapkan dari seorang individu dengan pengetahuan dan keterampilannya yang sangat diperlukan untuk menghadapi permasalahan yang akan datang (Abidin & Darmawan, 2024). Generasi muda dapat dikatakan sebagai Sumber Daya Manusia yang perlu perhatian yang intens karena generasi muda rentan akan suatu perubahan yang baru. Anak muda yang menjadi generasi penerus bangsa memiliki peranan yang rawan atau penting untuk kelangsungan bagi masa depan bangsa dan negara karena generasi muda merupakan peralihan masa pembangunan dan kemajuan bangsa di masa yang akan datang (Djaelani & Putra, 2021; Lindra et al., 2024). Pemahaman mengenai nilai kebangsaan, budaya dan sejarah bangsa serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman menjadi tuntutan bagi generasi muda sebagai penerus bangsa (Nuriyah & Darmawan, 2024; Prasetyo et al., 2024). Diselenggarakannya pendidikan yang ditujukan bagi anak generasi muda di orientasikan pada mutu dan relevansi yang tinggi karena sebagai generasi penerus (Imanuddin et al., 2024). Dari sudut pandang peneliti sebelumnya Surakhmad (2009) yang menerangkan bahwasanya setiap anak generasi bangsa memiliki hak untuk mendapatkan, mengakses dan mempelajari pendidikan dan generasi muda berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang berkualitas dapat memenuhi standar yang diperlukan maka hak dasar individu dan menjadi promotor penting bagi kemajuan bersama dari suatu bangsa (Romli & Darmawan, 2025). Generasi penerus bagi bangsa haruslah memiliki kepribadian dasar yang bermoral dan beretika yang baik dan kuat yang tidak hanya di kemampuan akademiknya saja.

Pemikir pendidikan yang terkemuka yakni Al-Attas sangat khawatir akan perkembangan pendidikan pada era modern sekarang ini karena cepatnya, mudahnya dan bebasnya untuk anak generasi muda untuk mengakses situs-situs yang kurang baik untuk diketahui. Pendapat Al-Attas (1979) bahwasanya tantangan untuk pendidikan sekarang ini yang terbesar adalah tantangan ilmu pengetahuan atau pendidikan. Dalam karyanya yang monumental *the concept of education in islam: A Framework For An Islamic Philosophy Of Educaton* dan ada karyanya kedua tentang pendidikan islam di Makkah dan Islambad, Al-Attas memberikan gambarannya dan merumuskan suatu konsep yang tepat dan ada relevannya untuk pendidikan yakni konsep *Ta'dib*. Berbeda arti dengan *ta'lim* atau *tarbiyah* konsep ini berbeda dengan konsep ajaran keduanya, karena menurut pendapat Al-Attas bahwasanya konsep *Tarbiyah* itu memberikan penekanan atau hanya menyinggung aspek fisikal dan emosional manusia. Konsep tarbiyah merupakan konsep yang hanya mencakup aspek jasmani dan

intelektual (Fahrudin, 2020). Sedangkan konsep ta'lim secara umum hanya memberikan penekanan pada *transfer of knowledge* (aspek Kognitif) dan mengajar dengan dalih proses pendidikan bisa berjalan sebagaimana mestinya dan komprehensif yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif, maka Al-Attas memberikan tawaran pengajaran yang benar yakni konsep Ta'dib bahwasanya proses pendidikan yang sekaligus mencakup konsep *tarbiyah* dan *ta'lim* sekaligus (Al-Attas, 1979). Konsep Ta'dib lebih ditekankan pada adab yang dimana adab kepada Allah SWT, adab kepada Nabi dan Rasul dan Adab kepada orang tua maupun sekitar, bahwasanya konsep ini sangatlah baik bagaimana kita bisa berhubungan baik dengan sang pencipta maupun hubungan baik dengan sesama.

Seorang pendidik memiliki tanggung jawab untuk membangun generasi penerus yang memiliki Akhlak, moral dan berjiwa Ta'dib kepada Allah SWT. Menurut Masnawati dan Hariani (2023), sebagaimana menjadi seorang pendidik wajib memiliki keterampilan dalam bersikap yang dapat dijadikan suri tauladan yang positif bagi anak didiknya. Berdasarkan dengan penjelasan tersebut bahwa menjadi guru haruslah bisa mencontohkan sikap yang baik dan teladan untuk dapat dicontoh oleh anak didiknya karena guru merupakan sebuah percontohan bagi anak. Kegiatan memberikan contoh sholat jum'at setiap minggunya merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat agar dapat *berta'dib* kepada Allah SWT yang secara rutin harus dilakukan setiap minggunya. Menjaga sholat jum'at merupakan kegiatan berjaga yang dilakukan untuk memberikan konsep Ta'dib kepada anak didik untuk selalu mengerjakan sholat jum'at setiap minggunya yang merupakan kewajiban bagi umat muslim agar tidak boleh ditinggalkan. Pembiasaan yang dilakukan agar anak didik dapat terbiasa dengan sholat jum'at dan mengetahui ini merupakan konsep ta'dib kepada Allah SWT agar selalu melaksanakan apa yang diperintahkan. Tenaga pendidik memberikan contoh dengan mengajarkan setiap rukun dan syariat sholat jum'at kepada peserta didik dari hal yang mendasar hingga selesainya pelaksanaan sholat jum'at berjamaah.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini bertujuan untuk dapat memberikan pembiasaan kewajiban sebagai umat muslim untuk menunaikan sholatnya dengan konsep Ta'dib kepada Allah SWT sebagai bagian umat rasulullah yang beriman. Pada peserta didik ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan islam. Norma-norma agama dan sikap kepada sang pencipta agar dapat terwujudnya konsep Ta'dib kepada Allah SWT. Penerapan budaya sholat jum'at ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang berstandar *Ahlussunnah Wal Jamaah* dan dapat berkontribusi kepada masyarakat umum apabila anak didik terjun di masyarakat. Generasi penerus yang tidak hanya baik di akademik akan tetapi juga baik di non akademik dalam bidang berta'dib kepada Allah SWT dan berujung pada kebaikan untuk masyarakat.

METODE

Kegiatan pada pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini mengusung pada pendekatan CBR (*Community Based Research*) pada pendekatan ini difokuskan pada kemanfaatan dan pemberdayaan sumber daya agar memiliki potensi yang baik bagi lingkungan. Tahapan pertama yang

dilakukan yakni identifikasi terhadap kekuatan yang dimiliki dari tenaga pendidik, peserta didik serta lingkungan sekolah seperti kebersamaan, kedisiplinan maupun keterampilan berhubungan dengan lawan komunikasinya yang ada. Kemudian dilakukan briefing sebelum kegiatan piket menjaga sholat jum'at agar peserta didik bersiap-siap untuk segera melakukan sholat jum'at. Kegiatan ini melibatkan seluruh peserta didik yang laki-laki maupun perempuan untuk penerapan sholat jum'at berjamaah dan menjaga ketertiban, kedisiplinan dan kesopanan saat sedang menerapkan rukun sholat. Budaya sholat jum'at di implementasikan pada setiap hari jum'at di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya dan diharapkan peserta didik dapat konsisten dalam ibadah sehingga dapat membentuk konsep *ta'dib* yang baik kepada Allah SWT dan bisa bermanfaat untuk masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil kegiatan pengabdian memperoleh bahwa penerapan sholat jum'at dengan rutinitas setiap jum'at maka telah memberikan dampak yang baik terhadap *ta'dib* kepada Allah SWT. Sholat jum'at merupakan sholat seminggu sekali yang merupakan itu kewajiban umat muslim untuk menunaikannya karena itu konsep *ta'dib* terhadap Allah SWT atas kita sebagai hamba yang baik. Sesungguhnya dalam melaksanakan sholat jum'at itu fardhu ain bagi setiap orang muslim karena pergantian dari sholat dhuhur. Sholat jum'at memiliki syarat wajib dan syarat sah jum'at yang meliputi syarat wajib sholat jum'at ada tujuh yaitu: 1) islam 2) baligh 3) berakal pada ketiga syariat ini merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi pada semua ibadah dan termasuk ibadah sholat jum'at. Orang yang tak berakal dan orang gila merupakan tidak wajib untuk beribadah, akan tetapi dalam kondisi kesadaran yang kurang (mabuk) maka masih dikatakan sebagai wajib maka harus di qodlo. Selanjutnya yakni: 4) laki-laki 5) merdeka 6) sehat tidak uzhur dan 7) menetap meskipun 4 hari. Begitu pula syarat sah untuk sholat jum'at ada lima yaitu: 1) dilaksanakannya sholat jum'at yang terletak pada waktu dhuhur, tidak sah apabila dilaksanakan sebelumnya atau sesudahnya dan tidak bisa di qodlo 2) dua khutbah sebelum jum'at 3) dilaksanakan bisa diperkampungan, bisa desa atau perkotaan 4) jama'ah 5) dikerjakan oleh 40 orang (Al-zuhaili, 1996).



Gambar 1. Implementasi Sholat Jum'at

Pelaksanaan program pengabdian sholat jum'at ini di implementasikan kepada tenaga pendidik SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya yang sedang melaksanakan tugas piket untuk menjaga anak sholat jum'at. Pada pelaksanaan ini dilaksanakan pada waktu dhuhur pada sekitar pukul 11.40 WIB yang dimana segala aktivitas belajar mengajar diberhentikan agar dapat menunaikan ibadah

sholat jum'at. Selama implementasi tenaga pendidik dan staff diharuskan untuk berwudhu dahulu dengan memberikan contoh berwudhu yang sesuai syariat islam agar dapat menjadikan suci dalam menunaikan sholat jum'at. Memberikan pengertian untuk merapatkan barisan yang depan dahulu karena dengan rapatnya barisan merupakan rukun sholat untuk berjamaah. Pemberian pengetahuan ini merupakan bentuk *ta'dib* kepada Allah SWT. Hasilnya para tenaga pendidik yang benar dalam melaksanakan syarat-syarat sebelum sholat jum'at menjadi tauladan bagi peserta didik. Implementasi ini memperoleh hasil yang positif bagi lembaga pendidikan Wachid Hasyim 2. Tenaga pendidik, Staff dan peserta didik bersikap sopan dan santun dalam pelaksanaan sholat jum'at dengan khidmat dan dengan rasa yang berserah diri.



Gambar 2. Kegiatan Sholat Juma'at

Penerapan sholat yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik, Staff dan peserta didik berfungsi sebagai suatu program yang wajib harus dilaksanakan oleh seluruh warga di sekolah, karena dengan adanya program wajib ini dapat meningkatkan konsep *ta'dib* kepada Allah SWT. Tenaga pendidik dan para Staff bertugas untuk menjadikan lingkungan belajar yang nyaman dan peranan aktifnya dapat menjadikan kondisi sekolah yang terstruktur dan prestasi di dalamnya pendidikan tersebut. Dengan melaksanakan program ini dapat menumbuhkan kesadaran dan rasa keterpanggilan jiwa untuk beribadah di kalangan para pendidik, Staff dan peserta didik, akan tetapi yang sangat diharapkan dari implementasi ini yakni adanya prinsip untuk bisa menerapkan kebaikan di kalangan keluarga dalam lingkup kecil dan di masyarakat pada lingkup luasnya.

Upaya sekolah untuk memberikan keteladanan yang baik untuk para peserta didik ini dengan bentuk pembiasaan setiap jum'atnya. Pelaksanaan program ini dilaksanakan guna untuk tercapainya konsep *ta'dib* kepada Allah SWT dan memperoleh hasil yakni 1) semakin meningkatnya kesadaran dalam beribadah 2) disiplin dalam tata cara mengerjakan sholat 3) menghormati imam saat berkhotbah di mimbar 4) membentuk akhlak yang baik dan budi pekerti luhur. Berdasarkan keadaran peserta didik dalam beribadah yang dimaksud yakni tanpa harus ada perintah dari guru para peserta didik dengan rapinya berbaris antri untuk berwudhu dan menggunakan syariat-syariat dalam berwudhu yang benar setelah diberikan contoh yang baik. Melaksanakan tugasnya dengan baik merupakan bentuk kesadaran yang tanpa diingatkan untuk segera melaksanakan dengan tertib. Disiplin dalam melaksanakan tata cara dalam bersholat jum'at di masjid merupakan bentuk asahan dari hasil implementasi yang telah dilaksanakan dan pada akhirnya dapat berjalan dengan baik

program ini. Sependapat dengan (mistiningsih & Fahyuni, 2020), bahwasanya dengan dilakukan pembiasaan pelaksanaan sholat jum'at maka tanpa disadari peserta didik dimungkinkan bisa memulai dengan sendirinya karena kepribadian yang sudah terbiasa sehingga integritas dan jiwa disiplin ini akan tergerak dengan sendirinya dan akan mendapatkan kebaikan dimasa yang akan datang.

Kegiatan ini berhasil mengoptimalkan potensi yang ada di sekolah dari segi tenaga pendidik, Staff maupun peserta didik untuk mengimplemntasikan konsep *ta'dib* kepada Allah SWT. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini melalui sekolah sudah mendapatkan dampak yang baik setelah penerapan program sholat jum'at. Dengan pembiasaan sholat jum'at berjamaah yang rutin dapat membentuk konsep *ta'dib* kepada Allah SWT untuk senantiasa berserah diri dan adab kita sebagai umat yang baik yakni dengan meningkatnya kesadaran dalam beribadah merupakan kewajiban untuk dirinya. Keberhasilan konsep *ta'dib* pada anak dengan tertibnya amak dalam berjamaah dan anak lebih kusyuk untuk memahami konsep berta'dib kepa Allah SWT. Adanya budaya sholat jum'at yang konsisten dapat diharapkan menumbuhkan nilai-nilai ini tertanam pada keseharian peserta didik dan menjadi bagian yang tertanam untuk kemaslahatan masyarakat lingkungan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan maka dapat disimpulkan telah berhasil memberikan dampak positif untuk pembentukan konsep *ta'dib* kepada Allah SWT untuk peserta didik melalui kebiasaan yang dilakukan setiap harinya. Penerapan sholat jum'at menciptakan pembiasaan yang baik dan tercapainya konsep *ta'dib* kepada Allah SWT dan memperoleh hasil yakni semakin meningkatnya kesadaran dalam beribadah, disiplin dalam tata cara mengerjakan sholat, menghormati imam saat berkhutbah di mimbar, membentuk akhlak yang baik dan budi pekerti luhur. Konsistennya penerapan ini di SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya ini dapat menjadi model untuk pengembangan nilai-nilai pendidikan islam. Oleh karena itu, pentingnya bagi semua kalangan masyarakat maupun lembaga yang membutuhkan program ini agar dapat mendukung di kehidupan sehari-harinya. Generasi penerus bangsa harus menumbuhkan pribadi yang berkualitas dan bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Darmawan, D. (2024). The Relationship between Learning Motivation and Learning Resources Toward Academic Achievement of Students at Mts Al Azhar Tanjung Bumi Bangkalan. *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 173–183.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1979). Aim And Objectives Of islam Education. Jeddah: King Abdul Aziz University. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Zuhaili. (1996). Wahbah al-Fiqh al-Islâmi wa Adillatuhû, Damaskus: Dâr al-Fikr.
- Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Akmal, M. N., Darmawan, D., Al Mursyidi, B. M., Mardikaningsih, R., Noviyanto, D. N., & Sasmita, F. E. (2024). Mengasah Potensi Melalui Kegiatan Olimpiade Anak Hebat. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 2(4), 148-160.

- Darmawan, D. (2023). The Importance of Islamic Education Teacher Competence and Parental Attention in Enhancing Students' Character Formation at Nur Al-Jadid Excellent Islamic High School. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1353–1363.
- Djaelani, M., & Putra, A. R. (2021). Youth Empowerment to Grow Creative Business Interest. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 52–54.
- Fahrudin. (2020). “Islamisasi Ilmu Sebagai Identitas Keagamaan (Telaah Kritis Syed Naquib Al-Attas)”. Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan, Vol. 4. No. 1.
- Imanuddin, F., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar, Fasilitas Belajar Dan Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa-Siswi Smk Teknik Pal Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(02), 204-213.
- Irianto, A. (2017). *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Deepublish, Yogyakarta.
- Lindra, K. F. P., Mardikaningsih, R., Safira, M. E., Chasanah, U., Darmawan, D., El-Yunusi, M. Y. M., & Yulianis, M. S. F. (2024). Partisipasi Mendukung Anak Yatim dengan Kompetisi Olimpiade Al-Qur'an dan Matematika. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 36–45.
- Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Metode Pemberian Tugas, Interaksi Sosial, dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Darul Ulum Tandes Surabaya. *Jurnal Tarbawi*, 14(1), 39–52.
- Masnawati, E., & Hariani, M. (2023). Teacher Example and its Impact on Students' Social Behavior. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 31-48.
- Nuriyah, F., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Karakter Siswa Setingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 1-25.
- Masnawati, E., R. Mardikaningsih, M. Hariani, S. Sulipah, D. F. al Hasani, A. I. Irawan, & S. M. Safitri. (2024). Strategi Kolaboratif dalam Pengembangan Lingkungan Pembelajaran Kreatif, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 49 – 62.
- Risqi, A. S., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo. *Ambarisa: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 151-161.
- Romli, A. B. S., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 130-146.
- Surakhmad, W. (2009). *Pendidikan Nasional: Strategi dan Tragedi*. PT Kompas Media Nusantara, Jakarta.

Wanti, M. W., & Darmawan, D. (2024). The Influence of School Culture on the Character of Junior High School Students. *Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 201-214.

Zulkifli, Z., Syahputra, A., & Damayanti, S. (2022). Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di MTs Pondok Pesantren Daarul Muttaqien 1. *Rausyan Fikir: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 18(1), 14-23.

Author Information: Didit Darmawan

Email: Dr.diditdarmawan@gmail.com, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Bangga Diwa Abianta Sty

Email: diwaabiantasty@gmail.com, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Bintana Diwi Linggar Mandodari Sty

Email: bintanadiwi.linggar27@gmail.com, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia